BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai alat menuangkan ide atau perasaan menggunakan tanda-tanda, suara, gerak tubuh atau tanda-tanda yang sudah disepakati secara konvensional untuk dimengerti artinya. Sifat lambang bunyi sebagai bahasa manasuka dipakai sebagai susunan dalam berkomunikasi, alat interaksi antar individu dengan individu lain dan untuk mengidentifikasi diri. Selain itu bahasa juga dapat digunakan dalam identitas suatu bangsa dan merupakan bentuk pemersatu bangsa.

Bahasa juga diketahui sebagai alat komunikasi dengan saling bekerja sama dengan orang lain dan alat untuk mengidentifikasi diri. Bahasa mempunyai fungsi penting dalam pengembangan intelektual, emosional, dan sosial terhadap pemikiran individu. Sebagai alat komunikasi, pengucapan bahasa hendaknya dapat dipahami dengan jelas, maka penutur dan mitra tutur harus mempunyai pemahaman yang sama. Di kalangan masyarakat, baik masyarakat daerah ataupun masyarakat di suatu negara bahasa sangat beragam digunakan sehingga bisa berubah seiring dengan pekembangan zaman. Menulis adalah cara masyarakat untuk melakukan protes sosial baik di media sosial maupun berupa karya buku dan novel. Masyarakat dapat melakukan protes dengan menggunakan gaya bahasa yang beragam.

Bentuk bahasa dibagi menjadi dua macam, yaitu bahasa verbal dan bahasa non verbal (Murjiningsih, E. N., Sunarti, S., & Mulyani, 2003). Komunikasi verbal ialah bentuk komunikasi peranan penting pada kehidupan makhluk sosial. Verbal sebagai wujud komunikasi ialah berbicara kepada antar individu atau individu terhadap kelompok untuk bertukar pikiran dan mengeluarkan ide gagasan. Komunikasi memakai bentuk lisan atau tulisan dengan kata adalah komunikasi verbal, sementara itu komunikasi non verbal memakai anggota tubuh untuk berkomunikasi, bisa dengan gerakan atau ekspresi wajah.

Gaya bahasa merupakan bentuk dari keterampilan berbahasa atau bisa disebut dengan retorik, menggunakan kata untuk menulis atau berbicara dengan tujuan meyakinkan pembaca atau pendengar. Kata retorik dari bahasa Yunani kuno yang bermakna *orato* atau orang yang ahli dalam berpidato. Masyarakat Yunani kuno

meyakini bahwa bentuk retorik sangat penting sehingga mengharuskan masyarakat Yunani dan Romawi meguasai hal tersebut. Gaya bahasa dapat mempengaruhi individu untuk menentukan kepribadian, watak, serta potensi yang terdapat dalam diri penutur. Pemakaian gaya bahasa berbanding lurus dengan penilaian seseorang, semakin bagus gaya bahasa yang dipakai maka penilaian orang lain terhadap penutur semakin bertambah begitu juga sebaliknya.

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa terbagi menjadi banyak ragam gaya bahasa, istilah ini disebut dengan variasi bahasa. Variasi bahasa merupakan bentuk adanya keragaman gaya bahasa dalam kegiatan komunikasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang ditentukan oleh berbagai faktor. Adanya ragam bahasa dalam sistem komunikasi berkaitan dengan beberapa faktor baik dari dalam (internal) dan luar (eksternal). Penyebab adanya ragam bahasa dari faktor internal yaitu faktor kebahasaan (linguistik), sedangkan faktor eksternal tercipta dari faktor di luar kebahasaan (nonlinguistik).

Ada empat macam gaya bahasa, yaitu gaya bahasa dilihat dari pemilihan diksi, nada, komposisi kalimatnya, dan berdasarkan makna. Salah satu gaya bahasa berdasarkan makna adalah satire, penggunaannya berwujud kata, frasa, klausa, dan kalimat sindiran terhadap keadaan seseorang atau peristiwa yang terjadi. Saat ini penggunaan gaya bahasa satire sering ditemui di kalangan pengguna internet melalui media sosial. Hal tersebut terjadi karena banyak yang menggunakan gaya bahasa satire dalam candaan-candaannya. Candaan yang berbalut satire dianggap masyarakat sebagai humor yang segar dan cerdas sehingga penggunaannya banyak ditemui.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan zaman media sosial menjadi media baru untuk berkomunikasi, menjadikan media sosial sebagai media menulis ide dan pengungkapan perasaan salah satunya seperti *youtube*. Fenomena penggunaan media sosial yang sedang ramai digunakan untuk saling bertukar informasi menjadikan banyak kesempatan kepada masyarakat pengguna media sosial internet atau biasa dikenal dengan sebutan *netizen* saling berkomentar. *Youtube* misalnya, saat ini menjadi sosial media dengan banyak pengguna aktif di Indonesia. Peneliti memilih *youtube* sebagai objek penelitian karena merebaknya

penggunaan media *youtube* di masyarakat yang menjadikannya menarik untuk diteliti.

Berdasarkan hal tersebut objek dari penelitian ini adalah video *youtube* dengan konten lucu yang membahas informasi-informasi yang sedang viral di masyarakat yaitu program "*Pingin siaran*" pada *youtube* Majelis Lucu Indonesia. Program "*Pingin siaran*" ini layak mewakili kritikan dalam wujud satire dan belum ditemui peneliti lain melakukan penelitian ini sebelumnya. Dalam program "*Pingin siaran*" memuat banyak sindiran dan kritik tajam berbentuk satire terhadap banyak peristiwa yang terjadi di sekitar masyarakat, membuat penulis tertarik untuk menganalisis konten *youtube* tersebut.

Sebagai bentuk upaya mendukung penelitian ini digunakan penelitian yang relevan yaitu "Analisis Bahasa Satire dalam Pertarungan Politik 2019" (Suciartini, 2019). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam artikel opini yang dimuat pada situs *Mojok.co* mengandung gaya bahasa satire berupa satire kritikan, satire menertawakan, dan terdapat kritik humor. Penelitian kedua, Rahmiati (2011) berjudul "Politik Satire dalam Lagu *Andai Ku Gayus Tambunan*". Hasil penelitian tersebut menemukan ketidakmampuan masyarakat kelas bawah terhadap ketidakadilan hukum, isu moral, dan skandal tersembunyi yang melibatkan aparat penegak hukum, serta terdapat keterkaitan antara korupsi dalam struktur kekuasan dengan aspirasi publik. Penelitian ketiga berjudul "Satire pada Dongeng *Librtas Und Ihre Freier* Karya Joseph Von Eichendorff" (Resti, 2015). Temuan dari penelitian tersebut memperlihatkan adanya satire yang ditemui pada dongeng *Librtas Und Ihre Freier* tergambar dari *Wit and Humour* dan *attack* yang mengandung empat bagian, yaitu ironi, alegori, parodi, serta humor.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka yang membedakan penelitian ini dengan yang sebelumnya yakni objek dan fokus penelitiannya. Penelitian ini mengkaji unsur, bentuk, dan konteks gaya bahasa satire yang terdapat dalam data. Adapun sumber pengambilan data pada penelitian ini bersumber pada platform media *youtube* pada program "*Pingin siaran*" dalam akun *youtube* Majelis Lucu Indonesia. Pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai bahan untuk meningkatkan wawasan masyarakat terhadap bahasa satire.

1.2 Rumusan Masalah

a. Bagaimana unsur bahasa satire dalam program "*Pingin siaran*" pada *youtube* Majelis Lucu Indonesia ?
b. Bagaimana bentuk bahasa satire dalam program "*Pingin siaran*" pada *youtube* Majelis Lucu Indonesia ?
c. Bagaimana konteks penggunaan bahasa satire dalam program "*Pingin siaran*" pada *youtube* Majelis Lucu Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Mendeskripsikan unsur gaya bahasa satire dalam program "*Pingin siaran*" pada *youtube* Majelis Lucu Indonesia.
b. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa satire dalam program "*Pingin siaran*" pada *youtube* Majelis Lucu Indonesia
c. Mendeskripsikan konteks gaya bahasa satire dalam program "*Pingin siaran*" pada *youtube* Majelis Lucu Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis:

a. Manfaat penelitian ini untuk menambah wawasan yang berguna dalam bidang linguistik terutama pada kajian teori stilistika.
b. Hasil dari penelitian ini bisa memberikan wawasan lebih mengenai unsur, bentuk, dan konteks gaya bahasa satire yang ditemui pada akun *youtube* Majelis Lucu Indonesia.

1.4.2 Manfaat praktis:

a. Manfaat pada penelitian kali ini untuk tambahan sumber informasi bagi mahasiswa tentang gaya bahasa satire.
b. Penelitian kali ini mampu dijadikan sebagai sumber acuan serta memberikan banyak manfaat kepada pembaca.

1.5 Definisi Operasional

Berikut beberapa istilah operasional:

1. Satire merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir suatu peristiwa atau individu.
2. Bahasa satire mengandung beberapa unsur yaitu ironi, sarkasme, parodi, humor, dan alegori.
3. Bentuk bahasa satire dibedakan menjadi dua yaitu bentuk kasar dan lembut.
4. Konteks ungkapan satire merupakan situasi yang mendasari keberlangsungan percakapan.
5. *Youtube* merupakan situs dunia maya yang termasuk dalam kategori media sosial melalui unggahan video, unduh video, dan live streaming.
6. Majelis Lucu Indonesia atau MLI adalah akun di situs *Youtube* milik manajemen komedi Majelis Lucu Indonesia dengan isi video atau konten-konten humor/komedi dengan tema utamanya konten satire.